

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa harga pokok produksi pertanian jeruk menggunakan perhitungan metode *full costing*. Biaya investasi dan biaya tahunan digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produksi. Hasil analisis data dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi petani untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian keputusan petani untuk menjual atau menahan masa panen jeruk dapat diperhitungkan, Sehingga kerugian petani dapat diminimalkan.

Dari hasil pembahsan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa: Pertama, petanian jeruk milik Bapak Prada Ginting, Bapak Drs.Everedy Bukit dan Bapak Nomas Tarigan melakukan penafsiran perhitungan terhadap harga pokok produksi jeruk belum sesuai dengan aturan akuntansi yang ada. Biaya tidak diperhitungkan berdasarkan teori akuntansi yang ada, sehingga petani tidak memperhitungkan beberapa komponen biaya karena petani beranggapan biaya tersebut merupakan biaya umum, yang tidak diperhitungkan dalam biaya produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh petani belum menunjukkan harga pokok produksi yang wajar karena harga pokok tersebut tidak dihitung berdasarkan penggolongan dan pengumpulan biaya yang dikeluarkan tetapi lebih mengacu pada pertimbangan atau penafsiran. Kedua, dari hasil pembahasan ditemukan bahwa harga pokok produksi yang sudah ditafsirkan oleh petani tidak sama dengan petani jeruk lainnya. Perbedaan ini terjadi karena teknis perawatan yang dilakukan oleh petani tidak berdasarkan standar penanaman jeruk yang sama. Besar kecilnya harga pokok produksi tergantung dari bagaimana teknik

pengolahan yang dilakukan oleh petani. Semakin efektif dan efisien pengolahan lahan maka keuntungan yang didapatkan oleh petani akan semakin besar..

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan hasil penelitian ditunjukkan bagi pihak Petani yaitu:

1. Dalam membuat keputusan untuk menjual atau menahan jeruk yang sudah memasuki masa panen petani seharusnya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan benar sehingga petani dapat meminimalkan kerugian.
2. Melihat besarnya nilai investasi dan resiko yang mungkin harus ditanggung oleh petani, maka petani harus mampu menjaga atau mempertahankan kelestarian usahatani jeruk dengan cara menjaga kesehatan tanaman dan menerapkan teknis budidaya yang baik agar kemampuan produksi tanaman dapat terjaga.
3. Petani membutuhkan penyuluhan mengenai standar mengenai perawatan jeruk yang baik, sehingga biaya pokok produksi dapat dimaksimalkan.